

Pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan stunting dengan program KETAN SEHAT (Kebun dan Taman Sehat Bebas Stunting) di desa Aranio

Monicha Septrya Marpaung, Hamdanah, Adelia Puspita Sari, Muhamad Khafiz Irwannor, Muhamad Ihsan Fadhiel, Nita Pujianti

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Penulis korespondensi : Monicha Septrya Marpaung
E-mail : monichaseptrya@gmail.com

Diterima: 15 Mei 2024 | Disetujui: 31 Mei 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Stunting (kerdil) adalah suatu keadaan di mana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur seusianya. Berdasarkan data survei lapangan yang telah dilakukan di Desa Aranio, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, didapatkan 21 anak yang berstatus stunting, yaitu 58,6% di antaranya pendek dan 41,4% di antaranya sangat pendek. Tujuan program KETAN SEHAT untuk membantu meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kesehatan warga desa khususnya ibu yang memiliki balita dan kader kesehatan akan pentingnya pemenuhan gizi serta sebagai alternatif yang dilakukan untuk mendapatkan bahan makanan yang dapat melengkapi gizi keluarga khususnya untuk balita. Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini yaitu (1) edukasi dan sosialisasi mengenai stunting dan program KETAN SEHAT, (2) pembentukan tim pengurus tanaman, dan (3) pembuatan KETAN SEHAT. Setelah dilakukan uji statistik pada hasil pre-test dan post-test menggunakan uji normalitas data dan uji wilcoxon diketahui p-value < 0,05, oleh karena itu berarti terjadi perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan karena terjadi peningkatan skor pada kebanyakan peserta. Saran untuk keberlanjutan program yaitu untuk dapat dilaksanakan pada musim hujan saja, karena apabila dilaksanakan pada musim kemarau terdapat kendala berupa kesulitan air untuk menyirami tanaman.

Kata kunci: stunting; penyuluhan; kebun; taman.

Abstract

Stunting is a condition in which toddlers have less length or height when compared to their age. Based on field survey data conducted in Aranio Village, Banjar Regency, South Kalimantan, 21 children were stunted, of which 58,6% were short and 41,4% were very short. The purpose of the KETAN SEHAT program is to help increase the knowledge, awareness and health of villagers, especially mothers who have toddlers and health cadres about the importance of fulfilling nutrition and as an alternative to get food ingredients that can complement family nutrition, especially for toddlers. The methods carried out in this service activity are (1) education and socialization about stunting and the KETAN SEHAT program, (2) the formation of a plant management team, and (3) the creation of KETAN SEHAT. After statistical tests were carried out on the pre-test and post-test results using the data normality test and the Wilcoxon test, it was found that the p-value < 0.05, therefore it means that there is a significant difference between knowledge before and after counseling because there is an increase in scores in most participants. The suggestion for the sustainability of the program is to be implemented in the rainy season only, because if it is carried out in the dry season there are obstacles in the form of water difficulties to water plants.

Keywords: stunting; counseling; plants; garden.

PENDAHULUAN

Stunting (kerdil) adalah suatu keadaan di mana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur seusianya (Kirana et al., 2022). Stunting merupakan kondisi balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang dan bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan (Noorhasanah et al., 2020). Balita stunting adalah balita yang memiliki nilai status gizi TB/U berada pada ambang batas atau Z-score <-2 SD s/d -3 SD yang masuk dalam kategori pendek dan TB/U <-3 SD maka masuk dalam kategori sangat pendek (Rizcewaty et al., 2022). Stunting banyak ditemukan di negara miskin dan berkembang yang berhubungan dengan risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub-optimal, maka pertumbuhan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan kejiwaan yang menjadi ancaman serius terhadap keberadaan anak-anak sebagai generasi penerus suatu bangsa (Prabawati & Andriani, 2021). Stunting pada balita memerlukan peran dan kedudukan ibu yang besar dalam menjaga kualitas keluarga mencakup aspek pendidikan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga, kesehatan, mental, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi (Kirana et al., 2022).

Permasalahan stunting dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor risiko yang berpengaruh secara langsung terhadap stunting adalah asupan gizi dan keadaan penyakit infeksi. Semakin baik asupan gizi maka akan semakin baik juga status gizi serta imunitas, sehingga tidak mudah terserang penyakit (Bella et al., 2019). Peran orang tua berpengaruh terhadap status gizi anak karena orang tua adalah keluarga pertama yang dimiliki seorang anak dan menjadi tempat untuk mereka tumbuh dan berkembang secara maksimal dengan pemenuhan gizi yang baik dan seimbang (Rachman et al., 2021). Mendapatkan asupan nutrisi yang baik dan cukup adalah hak dasar dari anak, sedangkan pengetahuan dari orang tua tentang nutrisi yang baik juga menentukan pemberian ASI dan MP-ASI yang adekuat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi (Ariestantia & Utami, 2020). Menurut Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012, MP-ASI yang tepat adalah sejak usia enam bulan dan meneruskan pemberian ASI sampai usia dua tahun merupakan pola pemberian makan terbaik untuk bayi sejak lahir sampai anak berusia dua tahun. Penerapan pola pemberian makan ini akan memengaruhi derajat kesehatan dan meningkatkan status gizi bayi dalam mencegah stunting (Rahmiati et al., 2021).

Prevalensi stunting pada balita di Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebesar 31,7%, yang mana di Kabupaten Banjar prevalensi balita stunting sebesar 37,6% (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data survei lapangan yang telah dilakukan di Desa Aranio, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, didapatkan 21 anak yang berstatus stunting, yaitu 58,6% di antaranya pendek dan 41,4% di antaranya sangat pendek. Dimana faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya stunting pada balita tersebut antara lain yaitu kurangnya asupan zat gizi akibat pola asuh keluarga yang kurang tepat sehingga beberapa ibu memiliki LiLA di bawah 23,5 cm dan berpotensi mengalami KEK, banyak balita tidak mendapat dan meminum vitamin A serta obat cacing, banyak keluarga memberi susu formula saat usia bayi di bawa 6 bulan sehingga menggugurkan ASI eksklusif, banyak balita memiliki riwayat imunisasi belum lengkap dan tidak lengkap karena pengetahuan orang tua yang kurang (Aritonang et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut serta melihat dari pentingnya konsumsi sayur dan buah dalam melengkapi gizi agar mencegah terjadinya stunting pada anak, maka dilaksanakanlah intervensi Program KETAN SEHAT (Kebun dan Taman Sehat Bebas Stunting) yang bertujuan menanggulangi faktor risiko stunting. KETAN SEHAT merupakan intervensi yang digunakan untuk menurunkan angka balita stunting dengan rangkaian kegiatan program terdiri dari penyuluhan terkait stunting, serta pembuatan Kebun dan Taman Sehat Bebas Stunting di Desa Aranio. Program KETAN SEHAT (Kebun dan Taman Sehat Bebas Stunting) merupakan program yang dibuat dengan tujuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kesehatan warga desa khususnya ibu yang memiliki balita dan kader kesehatan akan pentingnya pemenuhan gizi serta sebagai alternatif yang dilakukan untuk mendapatkan bahan makanan yang dapat melengkapi gizi keluarga khususnya untuk balita.

Pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan stunting dengan program KETAN SEHAT (Kebun dan Taman Sehat Bebas Stunting) di desa Aranio

Program KETAN SEHAT di Desa Aranio Kabupaten Banjar yaitu berguna untuk memberikan edukasi, pembuatan kebun dan taman sehat, pembuatan buku pedoman mitra penjelasan manfaat tanaman berupa sayur-sayuran dan buah-buahan yang dapat meningkatkan status gizi ibu dan bayi/balita sekaligus untuk menyadarkan warga Desa Aranio atas pentingnya pemenuhan gizi ibu dan bayi demi menghindarkan balita dari Stunting di Desa Aranio dan berdampak baik bagi kesehatan masyarakat Desa Aranio Kabupaten Banjar. Artikel ilmiah dan buku referensi yang merupakan luaran tambahan ini dapat digunakan oleh masyarakat Desa Aranio khususnya serta masyarakat umum sebagai bentuk publikasi dan tambahan bacaan yang memberikan manfaat. Proses pembuatan KETAN SEHAT memerlukan beberapa tahapan, mulai dari koordinasi, pemantauan lahan kebun, sosialisasi dan pengenalan program KETAN SEHAT, penyuluhan dan pembentukan kader, pembuatan kebun dan taman, perawatan tanaman, dan pengelolaan program KETAN SEHAT yang diserahkan kepada kader yang telah dipilih, warga Desa Aranio dan aparat Desa Aranio agar pemantauan dan perawatan kebun dan taman dapat terlaksana dengan baik.

METODE

Kegiatan program pemberdayaan ini dilaksanakan dari Bulan Juli-Agustus 2023 di Desa Aranio, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Edukasi dan sosialisasi mengenai stunting dan program KETAN SEHAT

Metode penyampaian edukasi mengenai stunting dan program KETAN SEHAT diawali dengan sistem ceramah, yakni dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah warga Desa Aranio. Media edukasi berupa buku saku mengenai stunting. Pada kegiatan ini jumlah peserta sebanyak 30 orang yang akan diberikan edukasi dan melakukan pre-test dan post-test. Kegiatan ini dilaksanakan secara offline di rumah ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu Ibu Sumiati di RT 2 Desa Aranio yang dihadiri oleh masyarakat dan Kader Posyandu Desa Aranio.

Pada kegiatan pertama, yaitu penyuluhan dilakukan pembagian soal pre-test kepada masyarakat untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan peserta tentang materi yang akan disampaikan penyuluh yaitu seputar KETAN SEHAT dan balita stunting. Kegiatan berikutnya adalah penyampaian materi yang dilakukan oleh kelompok 17. Setelah dilakukan penyampaian materi, maka diadakan sesi tanya jawab. Sesi ini bertujuan agar peserta yang kurang paham dengan materi yang disampaikan dapat bertanya, sehingga pemateri dapat memberikan penjelasan lebih lanjut. Melalui sesi tersebut dapat terlihat reaksi peserta yang aktif dengan bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Setelah pemberian materi selesai, maka dilakukan pembagian soal post-test terkait materi yang telah disampaikan oleh penyuluh. Hasil yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan dapat diketahui tingkat pengetahuan masyarakat terkait intervensi KETAN SEHAT dan balita stunting.

2. Pembentukan Tim Pengurus Tanaman

Metode ini dilakukan untuk dapat bertanggung jawab mengurus tanaman selain warga itu sendiri, karena dengan adanya tim yang bertugas untuk memantau dan merawat tanaman dapat membantu menyukseskan terlaksananya keberlanjutan program. Proses pemilihan anggota tim terbilang cukup singkat karena sebelum penyelenggaraan edukasi sendiri telah dilakukan survei ke beberapa warga RT 1 Desa Aranio untuk rekomendasi anggota tim. Tujuannya yaitu agar dapat memilih calon anggota tim yang sudah dikenal masyarakat aktif dalam kegiatan di desa. Tujuan pembentukan tim pengurus tanaman adalah sebagai perpanjangan tangan untuk mengajak masyarakat dalam merawat kebun dan tanaman yang ada. Pengelolaan KETAN SEHAT diserahkan kepada tim yang telah dipilih, warga Desa Aranio dan aparat Desa Aranio agar pemantauan dan perawatan kebun dan taman dapat terlaksana dengan baik. Tim dan warga bergantian menyiram tanaman 2 kali sehari pada pagi dan sore hari agar tanaman dapat tumbuh baik dan subur agar dapat dimanfaatkan oleh warga Desa Aranio sendiri. Tim pengurus tanaman

- yang telah dibentuk terdiri dari Tajuddin sebagai ketua, Wahidah sebagai wakil ketua, Megawati sebagai sekretaris, Hainun Nupus sebagai bendahara, dan Marhamah sebagai anggota,
3. Pembuatan KETAN SEHAT (Kebun dan Taman Sehat Bebas Stunting) di Desa Aranio Kabupaten Banjar

Metode ini dilakukan bersama warga Desa Aranio yang dilaksanakan pada lahan KETAN SEHAT di belakang kantor Kecamatan Aranio. Pada kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi/praktik terhadap warga Desa Aranio. Pembuatan kebun dan taman bertujuan untuk menyediakan tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan untuk meningkatkan asupan gizi balita di Desa Aranio agar dapat mencegah terjadinya balita stunting. Pada proses pembuatan kebun dan taman terdapat beberapa tahapan yaitu pembersihan lahan dari semak dan rumput – rumput liar, kemudian penggemburan tanah dan pemupukan tanah agar subur, penyemaian bibit pada polybag dan pot yang telah disiapkan, pemindahan bibit yang telah siap dipindahkan dari tempat penyemaian ke kebun yang telah disiapkan dan kemudian perawatan tanaman dengan cara pemberian pupuk dan penyiraman rutin 2 kali sehari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Aranio, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, yang didanai oleh Belmawa dan Perguruan Tinggi Universitas Lambung Mangkurat. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu Edukasi dan sosialisasi mengenai stunting dan program KETAN SEHAT, Pembentukan Tim Pengurus Tanaman, dan Pembuatan KETAN SEHAT (Kebun dan Taman Sehat Bebas Stunting).

Edukasi dan Sosialisasi Mengenai Stunting dan Program KETAN SEHAT

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 18 Juli 2023 kepada masyarakat di Desa Aranio, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, baik pada sasaran primer yaitu para masyarakat yang memiliki balita dan sasaran sekunder yaitu para kader Desa Aranio serta para pengurus tanaman KETAN SEHAT. Pada kegiatan ini jumlah peserta sebanyak 30 orang yang akan diberikan edukasi dan melakukan pre-test dan post-test.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdian

Setelah dilakukan penyampaian materi, maka diadakan sesi tanya jawab. Sesi ini bertujuan agar peserta yang kurang paham dengan materi yang disampaikan dapat bertanya, sehingga pemateri dapat memberikan penjelasan lebih lanjut. Melalui sesi tersebut dapat terlihat reaksi peserta yang aktif dengan bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Setelah pemberian materi selesai, maka dilakukan pembagian soal post-test terkait materi yang telah disampaikan oleh penyuluh. Hasil yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan dapat diketahui tingkat pengetahuan masyarakat terkait intervensi KETAN SEHAT dan balita stunting. Adapun hasil yang dapat dikumpulkan tersedia pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan di Desa Aranio

Rentang Skor	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
$X \leq 50$	Kurang	3	10%

Pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan stunting dengan program KETAN SEHAT (Kebun dan Taman Sehat Bebas Stunting) di desa Aranio

Rentang Skor	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
$51 \leq X \leq 70$	Cukup	8	26,7%
$71 \leq 100$	Baik	19	63,3%

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Tingkat Pengetahuan Sesudah Penyuluhan di Desa Aranio

Rentang Skor	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
$X \leq 50$	Kurang	1	3,3%
$51 \leq X \leq 70$	Cukup	3	10%
$71 \leq 100$	Baik	26	86,7%

Sumber : Data primer PBL II di Desa Aranio, 2023

Tingkat pengetahuan peserta penyuluhan tentang balita stunting dan KETAN SEHAT berdasarkan hasil pre-post test dengan indikator pengetahuan kurang jika nilai responden ≤ 50 , cukup jika nilai responden 51-70, dan baik jika nilai responden $\geq 71-100$. Berdasarkan tabel 4.5, sebaran interval pre & post-test pengetahuan masyarakat terkait KETAN SEHAT dan balita stunting yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan bahwa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (10%), pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (26,7%), dan pengetahuan baik sebanyak 19 orang (63,3%), sedangkan pada post-test masyarakat memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3,3%), pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (10%), dan pengetahuan baik sebanyak 26 orang (86,7%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terkait KETAN SEHAT dan balita stunting.

Usia balita merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak karena pada masa ini sangat penting untuk menjaga asupan zat gizi dan pola hidup sehat yang akan menjadi penentu masa depan balita (Widyaningrum et al., 2023). Responden paling banyak keliru menjawab baik pada pre-test maupun post-test benar salah pada soal butir ke-9, yaitu "Balita yang diberikan asupan makanan bergizi berupa sayur dan buah-buahan berisiko mengalami stunting". Sebanyak 13 (43,3%) responden pada soal pre-test salah menjawab pada soal tersebut, sedangkan pada soal post-test sebesar 5 (16,7%) responden keliru menjawab pada soal tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui telah terjadi penurunan tingkat kekeliruan yang semula berada pada angka 43,3% menjadi 16,7% saat dilakukan post-test.

Pengetahuan ibu secara tidak langsung berhubungan dengan stunting terkait dengan pengambilan keputusan terhadap gizi dan perawatan kesehatan (Yanti et al., 2020). Hasil dari tingkat pengetahuan ini selanjutnya akan dilakukan uji statistik agar dapat mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan. Uji yang dilakukan selanjutnya adalah Uji Wilcoxon. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di Desa Aranio

Tingkat Pengetahuan	Z	P-value
Sebelum diberikan penyuluhan	-3.872	0.0001
Sesudah diberikan penyuluhan		

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti keputusannya adalah H_0 ditolak. Artinya, ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hal ini terjadi karena kebanyakan peserta penyuluhan mengalami peningkatan skor. Hal ini didukung oleh penelitian Ratna Dian Kurniawati, dkk tahun 2023 yang berjudul Tingkatkan Kemitraan Melalui Tangkis Stunting Sebelum Genting tentang upaya promosi kesehatan dengan membangun kemitraan melalui bina suasana dan pemberdayaan masyarakat berupa edukasi pencegahan faktor resiko penyebab stunting di mana berhasil membuat terjadinya peningkatan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting dan peningkatan remaja mengenai dampak pernikahan dini melalui berbagai stimulus seperti advokasi melalui peran serta

Pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan stunting dengan program KETAN SEHAT (Kebun dan Taman Sehat Bebas Stunting) di desa Aranio

pihak kelurahan dan puskesmas, bina suasana melalui sosialisasi dengan melibatkan ibu PKK, kader kesehatan dan remaja karang taruna serta pemberdayaan inisiasi pembuatan kebun RW 02 yang melibatkan semua mitra (Kurniawati et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian ANU yang menunjukkan di mana terdapat pengaruh setelah diberikan tindakan intervensi penyuluhan terkait stunting yang awalnya 9 orang (100%) responden berpengetahuan kurang meningkat menjadi 0 (0,0%) responden dengan tingkat pengetahuan kurang, 6 (66,7 %) responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan 3 (33,3%) responden dengan tingkat pengetahuan baik. Kemudian hasil yang didapatkan dari pre-test dan post-test selanjutnya akan di analisis dengan uji normalitas (Septyawan et al., 2022).

Pembentukan Tim Pengurus Tanaman KETAN SEHAT

Kegiatan kedua dalam intervensi KETAN SEHAT yaitu pembentukan tim pengurus tanaman yang berasal dari warga Desa Aranio. Hal ini diperlukan agar warga Desa Aranio dapat bertanggung jawab dalam merawat dan memantau tanaman sehingga dapat meningkatkan kemampuan warga dan berkembang secara mandiri.



Gambar 2. Pembentukan tim pengurus tanaman

Pembuatan dan pengelolaan KETAN SEHAT

Kegiatan ketiga diawali dengan pembuatan KETAN SEHAT yang berada di belakang Kantor Kecamatan Desa Aranio. Pada proses pembuatan kebun dan taman terdapat beberapa tahapan yaitu pembersihan lahan dari semak dan rumput – rumput liar, kemudian penggemburan tanah dan pemupukan tanah agar subur, penyemaian bibit pada *polybag* dan pot yang telah disiapkan, pemindahan bibit yang telah siap dipindahkan dari tempat penyemaian ke kebun yang telah disiapkan dan kemudian perawatan tanaman dengan cara pemberian pupuk dan penyiraman rutin 2 kali sehari.



Gambar 3. Pengelolaan KETAN SEHAT oleh warga Desa Aranio

Pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan stunting dengan program KETAN SEHAT (Kebun dan Taman Sehat Bebas Stunting) di desa Aranio

Keluarga merupakan kunci keberhasilan dalam ketahanan pangan dan gizi dalam pencegahan masalah stunting pada anak (Noviani et al., 2020). Oleh karena itu, pengelolaan program KETAN SEHAT diserahkan kepada warga yang telah dipilih menjadi tim pengurus tanaman di mana mereka merupakan pihak yang secara langsung berhadapan dengan balita dalam keluarga yang kemudian seluruh warga Desa Aranio dan aparat Desa Aranio dapat melakukan pemantauan dan perawatan kebun dan taman demi terlaksananya dan terciptanya tujuan program dengan baik. Tim pengurus dan warga bergantian menyiram tanaman 2 kali sehari pada pagi dan sore hari agar tanaman dapat tumbuh baik dan subur agar dapat dimanfaatkan oleh warga Desa Aranio sendiri.

Hal ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan program pembuatan kebun gizi sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting desa Cepogo, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali yang juga memanfaatkan potensi lahan yang ada di desa Cepogo untuk mengurangi biaya pengeluaran keluarga sebagai salah satu cara atau upaya pemenuhan kebutuhan gizi keluarga (Lestari et al., 2023).

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, mengumpulkan, menyajikan secara deskriptif dan informatif mengenai nilai, manfaat, tujuan, desain, implementasi dan dampak dari program yang dijalankan. Hal ini digunakan untuk pengambilan keputusan, penyajian untuk keperluan pertanggungjawaban dan memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang dievaluasi (Djuanda, 2020). *Output* pada kegiatan pembuatan dan pengelolaan intervensi KETAN SEHAT adalah tingginya partisipasi masyarakat dalam membantu membuat dan mengelola kebun, kebun dapat terawat dan berhasil panen. Evaluasi kegiatan pembuatan dan pengelolaan intervensi KETAN SEHAT dilakukan seminggu sekali.

Pada evaluasi *output* pertama, masyarakat belum ada membantu dalam pembuatan kebun dan hanya mahasiswa yang melakukan pembuatan kebun. Kebun juga belum berukuran 1,5x1x3m pada evaluasi *output* pertama dan belum terdapat pagar. Pada evaluasi *output* kedua, terdapat beberapa dukungan masyarakat untuk membantu dalam pembuatan kebun. Pada evaluasi *output* ketiga, dukungan masyarakat untuk membantu dalam pembuatan kebun semakin meningkat dan kebun telah berukuran 1,5x1x3m. Pada evaluasi *output* keempat, masyarakat mendukung sepenuhnya untuk membantu dalam pembuatan kebun dimana masyarakat memberikan dukungan beberapa bibit tanaman dan membantu dalam menyelesaikan kebun dengan baik. Pada evaluasi tahap keempat, kebun telah berukuran 1,5x1x3m dan telah terdapat pagar pada sekeliling.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan uji statistik pada hasil pre-test dan post-test menggunakan uji normalitas data dan uji wilcoxon diketahui $p\text{-value} < 0,05$, oleh karena itu berarti terjadi perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan karena terjadi peningkatan skor pada kebanyakan peserta. Kegiatan kedua setelah penyuluhan dilakukan perekrutan tim pengurus tanaman agar dapat bertanggung jawab mengurus tanaman selain warga itu sendiri, karena dengan adanya tim yang bertugas untuk memantau dan merawat tanaman dapat membantu menyukseskan terlaksananya keberlanjutan program. Pada kegiatan ketiga dilakukan pembentukan KETAN SEHAT dengan bantuan warga dan tim pengurus tanaman yang memiliki beberapa tahapan, yaitu pembersihan lahan dari semak dan rumput – rumput liar, kemudian penggemburan tanah dan pemupukan tanah agar subur, penyemaian bibit pada polybag dan pot yang telah disiapkan, pemindahan bibit yang telah siap dipindahkan dari tempat penyemaian ke kebun yang telah disiapkan dan kemudian perawatan tanaman dengan cara pemberian pupuk dan penyiraman rutin 2 kali sehari. Dilakukan evaluasi setiap seminggu sekali dan didapatkan output dari yang belum tersedianya sarana prasarana, SDM, dukungan dari masyarakat maupun aparat desa, hingga pada output keempat sudah tersedia sarana prasarana, SDM, dukungan dari masyarakat maupun aparat desa. Saran untuk keberlanjutan program yaitu untuk dapat dilaksanakan pada musim hujan saja, karena apabila dilaksanakan pada musim kemarau terdapat kendala berupa kesulitan air untuk menyirami tanaman dan kekeringan air pada sumur-sumur warga juga menghambat warga untuk memberikan bantuan.

Pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan stunting dengan program KETAN SEHAT (Kebun dan Taman Sehat Bebas Stunting) di desa Aranio

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Desa Aranio Kecamatan Aranio dan Program Studi Kesehatan Masyarakat FKIK ULM yang telah membantu merealisasikan kegiatan program pemberdayaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariestantia, D., & Utami, P. B. (2020). Whatsapp Sebagai Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 983–987. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.436>
- Aritonang, E. A., Margawati, A., & Dieny, F. F. (2020). Analisis Pengeluaran Pangan, Ketahanan Pangan Dan Asupan Zat Gizi Anak Bawah Dua Tahun (Baduta) Sebagai Faktor Risiko Stunting. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 71–80. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i1.26584>
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2019). Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Balita Dari Keluarga Miskin di Kota Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 8(1), 31–39. <https://doi.org/10.14710/jgi.8.1.31-39>
- Djuanda, I. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model Cipp (Context, Input, Process dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(1), 37–53. <https://doi.org/10.36670/alamin.v3i1.39>
- Kirana, R., Aprianti, & Hariati, N. W. (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kunci Harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 2899–2906. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i9.1259>
- Kurniawati, et al. (2023). Tingkatkan Kemitraan Melalui Tangkis Stunting Sebelum Genting. *Madaniya*, 4(1), 98–110. <https://doi.org/10.53696/27214834.349>
- Lestari, B. P., Pratiwi, Y. N. D., & Aziz, M. A. (2023). Cegah Stunting Melalui Program Kebun Gizi Di Desa Cepogo, Kabupaten Boyolali. *Krida Cendikia*, 2(3), 1–5.
- Noorhasanah, E., Tauhidah, N. I., & Putri, M. C. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 4(1), 13–20. <https://doi.org/10.35747/jmr.v4i1.559>
- Noviani, N. E., Salmiyati, S., & Nugraheni, A. (2020). Sosialisasi dan Pembibitan Kebun Gizi Vertiminaponik untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Tuksono , Sentolo ,. *The 11th University Research Colloquium 2020*, 171–176.
- Prabawati, E., & Andriani, R. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan Tahun 2020. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat (The Journal of Public Health)*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.55340/kjkm.v3i1.345>
- Rachman, R. Y., Nanda, S. A., Larassasti, N. P. A., Rachsanzeni, M., & Amalia, R. (2021). Hubungan Pendidikan Orang Tua Terhadap Risiko Stunting Pada Balita: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i2.1790>
- Rahmiati, B. F., Hidayah, N., Ardian, J., Jauhari, M. T., & Wijaya, F. W. (2021). Workshop Menu MP-ASI untuk Menjaga Status Gizi Balita di Kota Mataram. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 65–70. <https://doi.org/10.30812/adma.v1i2.1004>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Akhir Penelitian Studi Status Gizi Balita Di Indonesia (SSGBI) Tahun 2019*. Jakarta.
- Rizcewaty, R., Rahman, E., & Suryanto, D. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Status Gizi Dengan Kejadian Stunting Anak 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Kupang Kabupaten Kapuas Tahun 2021. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 39–44. <http://dx.doi.org/10.31602/ann.v9i1.7184>
- Septyawan, A. Y., Rianti, M., Irawati, P., & Utama, D. A. (2022). Efektivitas Penyuluhan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Stunting Warga RT 14 Kelurahan Bukit Pinang, Kota Samarinda. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1457–1461.

Pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan stunting dengan program KETAN SEHAT (Kebun dan Taman Sehat Bebas Stunting) di desa Aranio

<https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10606>

- Widyaningrum, D. A., Priyoto, & Anggraini, D. A. (2023). Gerakan Gemar Makan Sayur (“Gemas”) Melalui Olahan Puding Untuk Cegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 22–29. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i1.1075>
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1), 1–10. <https://dx.doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447>